

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Lenggisor merupakan tari yang berkembang di Purbalingga yang disusun dan diciptakan oleh Susiati, S.Sn Alumni Institut Seni Indonesia Surakarta pada bulan Desember 2008 dan dipentaskan pertama kali pada tanggal 9 Januari 2009 untuk mengisi acara peresmian Pasar Segamas Purbalingga. Ketertarikan Susiati terhadap gerak tari Lengger dan tari Baladewan merupakan latar belakang Susiati untuk menggarap tari Lenggisor, sehingga alur sajiannya terinspirasi dari salah satu tarian yang berkembang lama di Purbalingga yaitu tari Lobong Ilang.

Dalam tari Lenggisor mengandung makna tersirat dari konsep garapannya yang bersifat literal, mempunyai filosofi pada motif gerak *simpuh sog sampur* atau *lenggah ngisor* yaitu posisi duduk *simpuh* meletakkan *sampur* ke depan dengan cara menunduk dan *singgetan lenggut* dengan posisi membungkuk atau mengayunkan badan ke depan bersamaan *mendhak*, hal ini yang dimaksud oleh koreografer adalah selalu menghormati orang yang lebih tua atau yang dituakan dengan cara lebih merendah dan bakti kepada yang maha kuasa dengan cara bersyukur atas apa yang telah kita miliki. Tari Lenggisor merupakan garapan tari tunggal yang disajikan secara kelompok tetapi juga bisa ditarikan tunggal dan lebih kepada fungsi pertunjukannya yaitu sebagai hiburan dengan durasi tarian sekitar 07:09 detik. Proses penciptaan pada tari Lenggisor menggunakan

gendhing lancaran dan secara struktur tari ini dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awalan, banyumasan dan baladewan.

Fokus dalam penulisan tari Lenggisor yakni, menganalisis koreografinya yang ditinjau dari aspek bentuk, teknik dan isi. Bentuk yang dijabarkan dalam tulisan meliputi beberapa prinsip-prinsip antara lain keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Teknik yang digunakan dalam tari Lenggisor adalah konsep tegas patah-patah atau teknik stakato dan gerakan dari awal hingga akhir tarian cenderung lambat, sedang menuju cepat. Tempo dalam iringan tari Lenggisor menggunakan tempo yang ajeg. Tari Lenggisor merupakan tarian bertema gagah, yang diperkuat dengan gerakan maskulin dan tegas patah-patah yang menggambarkan seorang wanita pemberani dan lincah. Gagah itu sendiri terlihat pada bagian akhir tarian yaitu bagian baladewan.

Keseluruhan jumlah motif gerak dalam tari Lenggisor terdapat seratus sembilan motif. Hal ini menunjukkan beberapa motif gerak yang mengalami pengulangan baik yang telah dikembangkan maupun yang sama persis dari segi gerak, ruang dan waktu.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ellfeldt, Louis. 1975. *A Primer For Choreographers*. Australia: Dance Australia.
Terjemahan Sal Murgiyanto *Pedoman Dasar Penata Tari* tahun 1977.
Dewan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*.
Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. (Cetakan-1). Pustaka
Book Publisher bekerjasama dengan Jurusan Seni Tari Press FSP. ISI
Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*.
Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2014. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Cipta Media
Berkerjasama dengan BP.ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta
Media.
- Hadi, Sutrisno. 1975. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Mencipta Lewat Tari Creating Through Dance*
Terjemahan Y Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : ISI Yogyakarta
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Tari*. Terjemahan Fx. Widaryanto.
Bandung : Sunan Ambu Press.

- Martiara, Rina & Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1975. *Komposisi Tari : Elemen-Elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono ASTI Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*. Jakarta. Wedatama Widya Sastra Jakarta.
- Murgiyanto, Sal. 2010. *Kritik Tari : Bekal dan Kemampuan Dasar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Murgiyanto, Sal. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Jakarta: Deviri Ganan.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition Guide For Teacher*. Terjemahan Ben Suharto. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru* tahun 1985. Yogyakarta: Ikasakti.
- Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : ASTI.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan Depdikbud.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta : Badan penerbit ISI Yogyakarta.
- Sunaryadi. 2000. *Lengger Tradisi dan Transformasi*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.

Widaryanto, X.F. 2009. *Koreografi*. Bandung : Jurusan Tari STSI Bandung.

Widaryanto, X. F. 2005. *Kritik Tari Gaya, Struktur, dan Makna*. Kabupaten Bandung-Jawa Barat-Indonesia. Penerbit Kelir.

B. Narasumber



Nama : Annisa Ayu Cahyani, S.sn
Usia : 24 tahun
Pekerjaan : Seniman (Penari tari Lenggasor)
Alamat Rumah : Desa Kutasari RT 05 RW 03, Purbalingga.

Nama : Susiati, S.sn
Usia : 40 tahun
Pekerjaan : Seniman (Pencipta & koreografer tari Lenggasor)
Alamat Rumah : Jln. Sekar Cempaka No. 16 Perumahan Abdi Kencana, Purbalingga Wetan.

Nama : Wendo Setiyono, S.sn
Usia : 48 tahun
Pekerjaan : Seniman/Guru (Pencipta iringan tari Lenggasor)
Alamat Rumah : Jln. Sekar Cempaka No. 16 Perumahan Abdi Kencana, Purbalingga Wetan.

C. Discografi

Video Tari Lenggasor hasil dokumen pribadi peneliti yang di ambil pada saat retake atau pengambilan ulang video pada tanggal 19 Desember 2021 di halaman depan Rumah Joglo salah satu murid Bu Susiati.

GLOSARIUM

B

Bekti : berbakti atau taat.

Baladewan : salah satu nama tarian yang ada di Banyumas.

C

Calung : seperangkat alat musik tradisional banyumas yang terbuat dari bambu.

Cancut : sebuah tali yang biasanya digunakan sebagai pengikat kain dalam busana tari.

Cecek : boretan pada wajah yang digunakan untuk menambah karakter pada bagian rias wajah.

E

Entrakan : menggerakkan bahu, tangan dan kaki naik dan turun sesuai irama musik.

Eye shadow : alat untuk mempertegas kelopak mata.

G

Gedheg : gerakan kepala kesamping kanan dan kiri.

Gejug : gerakan kaki dibelakang kaki satunya dengan posisi kaki yang berada dibelakang jinjit.

Geol : gerakan pinggul berputar, maju dan mundur.

Godeg : coretan pada wajah yang digunakan untuk menambah karakter pada bagian rias wajah.

I

Ingset : perpindahan posisi dengan sikap menari.

J

Jalan gipyak : jalan cepat dengan tangan memegang *sampur* digerakan ke kanan dan kiri.

Jamang : sejenis perhiasan kepala yang dikenakan pada dahi

Jengkeng : posisi duduk penari.

Juglang : berjalan dengan karakter gagah.

K

Kambeng : posisi tangan penari mengepal dan nekuk berbentuk siku siku.

Kethukan : bahasa jawa untuk menyebut irama

Keweran singget : nama gerak penghubung pada tari Banyumas.

Kibas sampur : gerakan telapak tangan yang memegang *sampur*.

Klat bahu : sejenis gelang yang dikenakan dilengan atas dekat bahu.

L

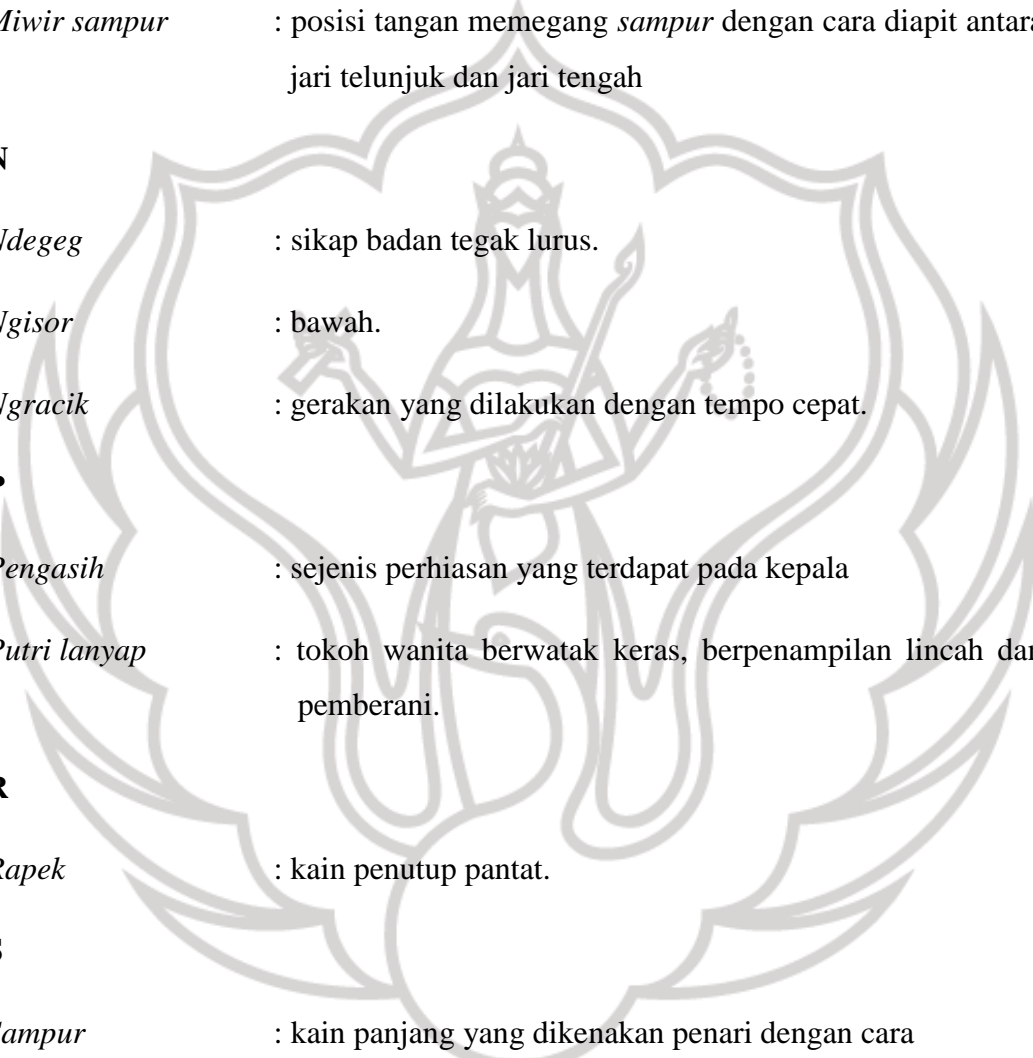
Lenggah : duduk.

Lengger : nama tarian yang ada di Banyumas/Purbalingga.

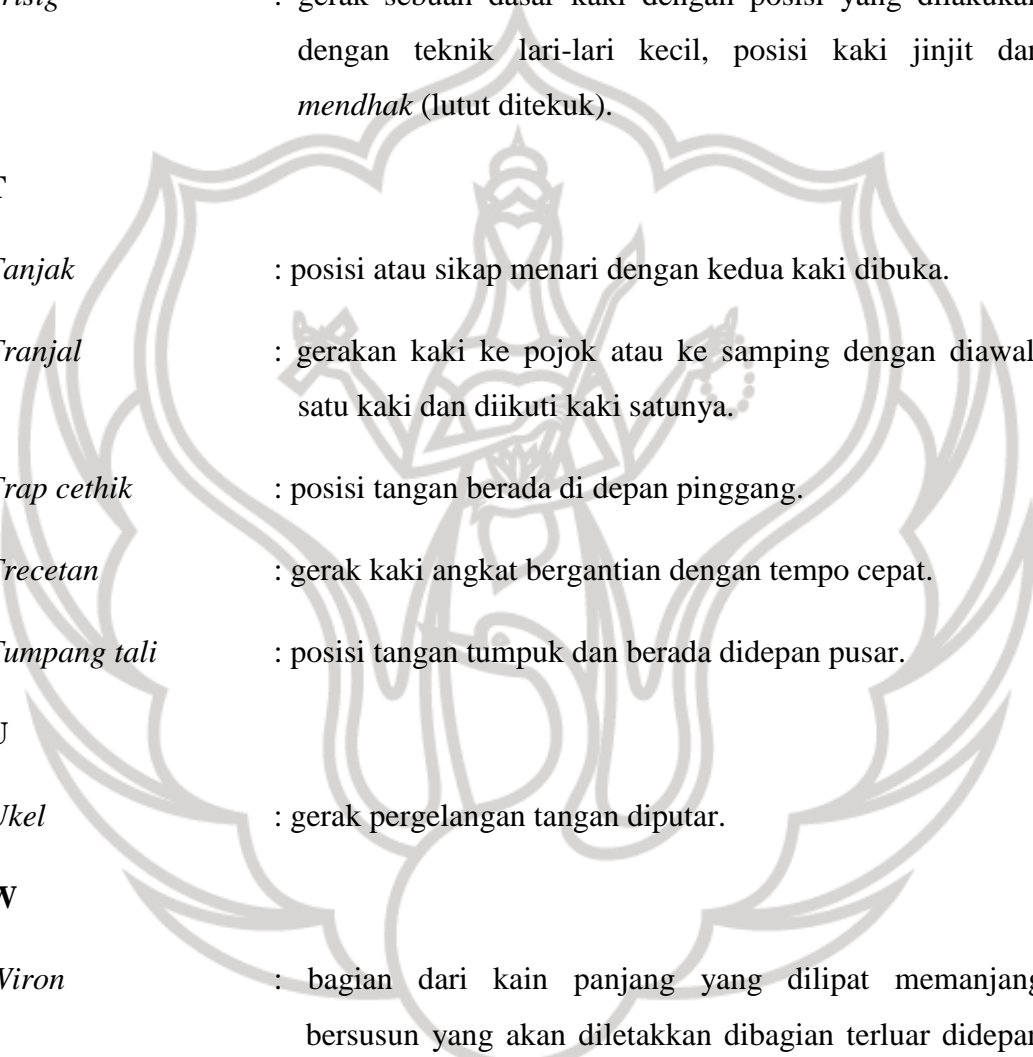
Lenggut : badan dibusungkan kedepan, kemudian janggut ditarik ke posisi tubuh tegak

M

Make up : suatu kegiatan merias wajah



<i>Malangkerik</i>	: posisi kedua tangan nekuk berada dipinggang.
<i>Mekak</i>	: kain yang digunakan untuk menutup dada
<i>Mendhak</i>	: sikap badan menari
<i>Menthang</i>	: posisi kedua tangan lurus kesamping
<i>Miwir sampur</i>	: posisi tangan memegang <i>sampur</i> dengan cara diapit antara jari telunjuk dan jari tengah
N	
<i>Ndegeg</i>	: sikap badan tegak lurus.
<i>Ngisor</i>	: bawah.
<i>Ngracik</i>	: gerakan yang dilakukan dengan tempo cepat.
P	
<i>Pengasih</i>	: sejenis perhiasan yang terdapat pada kepala
<i>Putri lanyap</i>	: tokoh wanita berwatak keras, berpenampilan lincah dan pemberani.
R	
<i>Rapek</i>	: kain penutup pantat.
S	
<i>Sampur</i>	: kain panjang yang dikenakan penari dengan cara dikalungkan dileher atau diikat dipinggang.
<i>Seblak sampur</i>	: mengibaskan <i>sampur</i> ke belakang.
<i>Selutan</i>	: nama gerak pada tari Lengger Banyumasan.
<i>Sembahan</i>	: sikap berdoa dalam gerak tari.



<i>Sigrak</i>	: kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh
<i>Simpuh</i>	: cara duduk dengan kedua belah kaki dilipat kebelakan dan ditindih oleh pantat.
<i>Slepe/sabuk</i>	: ikat pinggang.
<i>Srisig</i>	: gerak sebuah dasar kaki dengan posisi yang dilakukan dengan teknik lari-lari kecil, posisi kaki jinjit dan <i>mendhak</i> (lutut ditekuk).
T	
<i>Tanjak</i>	: posisi atau sikap menari dengan kedua kaki dibuka.
<i>Tranjal</i>	: gerakan kaki ke pojok atau ke samping dengan diawali satu kaki dan diikuti kaki satunya.
<i>Trap cethik</i>	: posisi tangan berada di depan pinggang.
<i>Trecetan</i>	: gerak kaki angkat bergantian dengan tempo cepat.
<i>Tumpang tali</i>	: posisi tangan tumpuk dan berada didepan pusar.
U	
<i>Ukel</i>	: gerak pergelangan tangan diputar.
W	
<i>Wiron</i>	: bagian dari kain panjang yang dilipat memanjang bersusun yang akan diletakkan dibagian terluar didepan pada saat kain dikenakan pada tubuh penari.
<i>Wolak-walik</i>	: gerak tangan bolak-balik.